

Research Article

Penerapan Manajemen Guru Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Umi Azizaturrosyidah¹, Muhammad Faiz Amali², Suklani³, Moh. Ahsan⁴

^{1,2}Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

^{3,4}Dosen Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : February 27, 2022

Revised : March 27, 2023

Accepted : March 30, 2023

Available online : March 31, 2023

How to Cite: Umi Azizaturrosyidah, Muhammad Faiz Amali, Suklani, and Moh. Ahsan. 2023. "Penerapan Manajemen Guru Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):431-46. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.408.

*Corresponding Author: umiaziza03@gmail.com (Umi Azizaturrosyidah)

Application of Madrasah-Based Teacher Management in Improving Education Quality

Abstract. Madrasah-Based Education Management (MPBM) is a concept of madrasah management in improving madrasah management based on the principles of independence, partnership, participation, openness, and accountability. This study aims to analyze the process of 1) Planning, 2) Implementation, and 3) Monitoring of MPBM. This study uses a qualitative descriptive method, namely a writing procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words, as well as people and behavior that can be observed and directed at a natural setting as a whole. Primary data obtained from interviews, while secondary data sources through observation and documentation. Data processing is done by reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data using triangulation. Good Madrasah-Based Education Management (MPBM) must comply with the MPBM principles, namely participation, transparency, and accountability. Based on the results of the MPBM research analysis at MI-HM Tegalgubug Lor, it can be concluded that 1) MPBM planning at MI-HM Tegalgubug Lor has been going well. MPBM planning is in accordance with MPBM principles. Planning is carried out democratically which indirectly involves all stakeholders in MI-HM Tegalgubug Lor. 2). The MPBM implementation at MI-HM Tegalgubug Lor has gone well, all program planning has been carried out properly, although there are several programs that have not been implemented, this is due to time constraints, costs, and unforeseen circumstances. 3). MPBM supervision at MI-HM Tegalgubug Lor went well. although there are deficiencies, this is due to a lack of communication between stakeholders in MI-HM Tegalgubug Lor.

Keywords: Management, Quality of Education, Madrasah.

Abstrak. Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (MPBM) merupakan suatu konsep pengelolaan madrasah dalam meningkatkan pengelolaan madrasah berdasarkan prinsip kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Pengawasan MPBM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar alamiah secara menyeluruh. Data primer diperoleh dari wawancara, sedangkan sumber data sekunder melalui observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (MPBM) yang baik haruslah sesuai dengan prinsip MPBM, yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabel. Berdasarkan hasil analisis penelitian MPBM di MI-HM Tegalugubug Lor dapat disimpulkan bahwa 1) Perencanaan MPBM pada MI-HM Tegalugubug Lor sudah berjalan dengan baik. perencanaan MPBM sudah sesuai dengan prinsip MPBM. Perencanaan dilakukan secara demokratis yang secara tidak langsung telah melibatkan seluruh stakeholder yang ada di MI-HM Tegalugubug Lor. 2). Pelaksanaan MPBM pada MI-HM Tegalugubug Lor telah berjalan dengan baik, semua perencanaan program telah dilaksanakan dengan baik, walaupun ada beberapa program yang belum terlaksana, hal ini disebabkan keterbatasan waktu, biaya, dan hal yang tidak terduga. 3). Pengawasan MPBM pada MI-HM Tegalugubug Lor berjalan dengan baik. walaupun ada kekurangan hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antara stakeholder yang ada di MI-HM Tegalugubug Lor.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu Pendidikan, Madrasah.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di tanah air saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Manajemen pendidikan yang bersikap sentralistik itulah yang menjadikan lembaga-lembaga dan madrasah hanya menghasilkan manusia robot yang tidak mampu mengembangkan kreativitas. Dengan sendirinya, out-put lembaga-lembaga pendidikan perMadrasah adalah manusia-manusia yang terpasung inisiatif dan kemerdekaan berpikirnya. Lembaga-lembaga pendidikan terisolasi dan dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah pusat. Sedangkan masyarakat secara langsung tidak mempunyai wewenang untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional.¹

Manajemen pendidikan semacam ini telah menggiring pendidikan pada kubangan lumpur hitam yang memaksa untuk segera diadakan adaptasi terhadap habitat sistem pendidikan yang sebenarnya hingga terlepas dari pengkabirian hak-hak kebebasan yang sangat berorientasi pada penindasan. Paule Freire membahasakan keadaan yang kontradiktif itu sebagai bentuk penindasan yang mengingkari pendidikan dan pengetahuan sebagai peroses pencarian.²

¹ Ainurrafiq Dawan dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Lista Fariska, 2004), h. 110.

² Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terjemahan dari *Paedagogy of the Oppressed*, (Cet. III; Jakarta: LP3ES, 2000), h. 129

METODE PENELITIAN

Penelitian penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan jenis kualitatif (deskriptif), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung apa adanya dengan tidak menggunakan angka-angka statistik.³

Sumber Data, Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian lapangan. Penulis secara langsung mengadakan pengamatan (observasi) sekaligus mengumpulkan sejumlah data di Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Mubtadiin Al Anwariyah Tegalbugbug Lor.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari penelitian kepustakaan. Penulis berusaha memperoleh data dengan menggunakan sumber dari beberapa literatur, majalah, dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data, Sumber utama dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Pedoman Wawancara, Sebelum penulis mengadakan wawancara terlebih dahulu penulis menyusun pedoman wawancara, agar wawancara berjalan lancar dan tidak terkesan kaku.
- b. Pedoman Observasi, Pedoman Observasi berupa catatan penting yang menjadi pedoman peneliti dalam mengamati objek penelitian adalah suatu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
- c. Dokumentasi, Instrumen ini sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang berarti informasi keadaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data, Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model intraktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisa data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Madrasah

Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari segi fokus penelitian, yakni terkait dengan Penerapan Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Anwariyah yaitu lembaga pendidikannya MI-HM Al Anwariyah, indikasi tentang penerapan manajemen kepala sekolah berbasis madrasah dengan mendeskripsikan tentang proses implementasi MPMBS di lembaga pendidikan tersebut terutama focus pada proses peningkatan mutu pendidikannya atau

³ Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserarch 1* (Yogyakarta; Andi Offset, 1990), h. 66

pembelajarannya meliputi kinerja kepala sekolah, metode, media, sarana prasarana, implementasi, dan supervisi pembelajaran.

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Pada hakikatnya merupakan pengakuan bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik kalau semuanya dikontrol dari pusat. Proses pendidikan bukannya suatu pabrik yang apabila tombol sudah dipencet, proses akan berjalan secara teratur sebagaimana telah diprogramkan. Karena, pendidikan suatu proses yang melibatkan intraksi antara berbagai input yang ada dan intraksi output dengan lingkungan.⁴ Intraksi input- output serta lingkungan yang memiliki karakteristik berbeda dari satu tempat dengan tempat lain, secara pasti tidak akan menghasilkan proses pendidikan yang maksimal jika dikomandokan secara seragam oleh pusat. Dengan kata lain, pendidikan yang ideal dan mampu menciptakan kreativitas serta improvisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif adalah jika pemegang kendali pendidikan ditingkat Madrasah mempunyai peran yang lebih besar.⁵

Disamping itu, secara secara strategik manajemen pendidikan berbasis Madrasah memberi manfaat kepada gerak operasional bidang-bidang garapan manajemen serta mendorong kemandirian melalui pemberdayaan semua kemampuan yang dimilikinya termasuk para guru sebagai subjek pendidikan. Peran guru di Madrasah sangat signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif, suasana nyaman, fleksibel, dan mengasyikan. Guru sebagai pekerja profesional dan orang yang paling tahu keadaan peserta didik dan lingkungannya, akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Guru akan mempergunakan kemampuan dan pengalaman profesional yang mereka miliki secara penuh dalam proses mengajar, jika mereka diberikan kebebasan dan kepercayaan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pada pasal 51 ayat 1 di jelaskan bahwa: Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis Madrasah.⁶

Manajemen berbasis Madrasah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas, bermutu, dan berkelanjutan, baik secara makro, meso, maupun mikro. Kerangka makro erat, kaitannya dengan upaya politik yang saat sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah, aspek mesonya berkaitan dengan kebijakan daerah tingkat provinsi sampai tingkat kabupaten, sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sector dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya, yaitu Madrasah.

⁴ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

⁵ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Cet. I; Yogyakarta: BIGRAB Publishing, 2000), h. 21.

⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistim Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 5.

Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam mempersiapkan generasi baru yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pembangunan di segala bidang. Kualitas pendidikan dapat dicapai apabila semua komponen pendidikan dapat berjalan sesuai dengan peranannya. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Madrasah adalah peranan kepemimpinan kepala madrasah. Dalam sistem pendidikan nasional, fenomena yang terjadi di Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, senantiasa harus meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut demi kemajuan kedepan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Madrasah tersebut, dalam meningkatkan kinerja guru. Seperti kita ketahui dalam kapasitas Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan kinerja para guru melalui kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah yang bertanggung jawab pula dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka Madrasah merupakan suatu lembaga organisasi yang didalamnya mengatur kegiatan prosesn belajar mengajar dan tergambar bahwa proses pelaksanaan pendidikan di Madrasah itu merupakan proses pendewasaan yang melibatkan Kepala madrasah. Oleh karena itu, Kepala Madrasah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus.

Negara kita berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini berarti setiap warga negara yang baiknya seharusnya menghayati dan mengamalkan Pancasila tersebut, lebih-lebih para pemimpin pendidikan. Mereka ini memiliki posisi strategi dalam dunia pendidikan dan di dalam masyarakat. Karena itu mereka dituntut untuk memiliki kepemimpinan yang berdasarkan Pancasila, agar sikap dan kelakukannya mencerminkan moral Pancasila.

Kegiatan pimpinan bertugas menyeleksi, menerima, mengatur dan melengkapi tenaga-tenaga Madrasah. Mengatur guru-guru, konselor, staf tata Madrasah, staf penjaga dan pembantu pemelihara Madrasah, dan petugas-petugas khusus, dan lain sebagainya. Termasuk dalam, bidang ini, misalnya penyelenggaraan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan, kenaikan pangkat, cuti perpindahan dan pemberhentian anggota staf Madrasah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota-anggota staf Madrasah, masalah jaminan sosial kesehatan dan ekonomi mereka, penciptaan hubungan-hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penetrapan kode etika jabatan, penilaian terhadap hasil kerja mereka dan sebagainya. Dalam hubungan ini sekaligus menyangkut pula penyelenggaraan hubungan-hubungan kepala-kepala Departemen P dan K dan pemimpin-pemimpin Kantor Pendidikan lainnya yang menyangkut masalah-masalah personil serta hubungan kerja antara Madrasah dan piha orang tua murid, perkumpulan-perkumpulan orang tua murid dan masyarakat pada umumnya.⁷

Melihat peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan yang benar adil terhadap bawahannya utamanya masalah kinerja guru, maka dapat dikatakan kepala Madrasah dapat meningkatkan kinerja guru, serta para guru dapat mengapresiasi dirinya untuk mendukung kinerja

⁷ *Ibid.*, h. 81

kepala Madrasah sehingga adanya timbal balik, yang saling memberikan motivasi yang lebih baik, serta dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, utamanya kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja para guru dengan prestasi yang baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Kepala Madrasah adalah adanya dorongan dalam diri Kepala Madrasah untuk berprestasi sehingga dengan adanya motivasi berprestasi Kepala Madrasah akan selalu mengadakan perbaikan-perbaikan prestasi yang distandarkan.

Kepemimpinan kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya selalu berorientasi pada visi dan misi Madrasah serta pelaksanaan semua kegiatan harus terencana dan termuat dalam program Madrasah. Oleh karena itu, maka tugas Kepala Madrasah selaku pemimpin di Madrasah diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai administrator, manajer, pemimpin Madrasah, dan supervisor.

Berdasarkan hal tersebut, maka Kepala Madrasah dituntut memiliki kemampuan atau kinerja yang memadai agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa yang, memiliki komitmen, motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan Madrasah secara optimal. Oleh karena itu, program kepala Madrasah dipandang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan di masa yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas, baik itu pengawas Madrasah, kepala Madrasah, dewan guru, siswa, orang tua, komite Madrasah, maupun pemerhati pendidikan. Semua ini hendaknya berjalan secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal tingkat dasar yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kemampuan, dan memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada siswa-siswanya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut komponen Madrasah mempunyai peranan dalam menentukan tujuan yang ditetapkan, untuk itu kualitas profesi tenaga kependidikan perlu ditingkatkan. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya. Seorang guru yang berinteraksi dengan siswa di Madrasah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai moral dan keterampilan yang baik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran erat kaitannya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang guru yang berinteraksi dengan siswa di Madrasah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, wawasan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru harus ditingkatkan melalui pola pembinaan profesional baik secara vertikal maupun horizontal. Karena itu, maka perlu adanya suatu sistem pembinaan

dan peningkatan profesionalisme guru dalam suatu pola dan mekanisme yang lebih dinamis dengan dilandasi suatu cita-cita untuk menjadi lebih baik.

Dalam sistem pembinaan profesionalitas tersebut terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam usaha meningkatkan mutu sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya yang keberadaannya sangat menentukan. Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah mempersyaratkan adanya guru yang profesional. Semua komponen dalam proses pendidikan di Madrasah, seperti: materi, media, sarana, dan dana pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional yang didayagunakan secara profesional.

Di dalam lingkungan pendidikan, Manajemen mempunyai beberapa fungsi yaitu: a) Fungsi organik yaitu fungsi yang mutlak harus dijalankan oleh administrasi dan manajemen. b) Fungsi pelengkap semua fungsi meskipun tidak mutlak dijalankan organisasi sebaiknya dijalankan atau dilaksanakan karena pelaksanaan fungsi-fungsi itu dengan baik akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan.⁸

Manajemen atau pengelolaan administrasi sebagai suatu disiplin ilmu, dalam pelaksanaannya menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi, dan kemasyarakatan pada setiap negeri atau daerah. Manajemen haruslah menjadi dasar pada rekayasa masyarakat dan negara, karena untuk menciptakan suatu lembaga yang bersih dan efisien, suatu instansi yang sehat dan menyenangkan haruslah dikelola dengan manajemen yang baik.

Istilah manajemen pendidikan atau MBS, masih kurang digunakan oleh lingkungan madrasah atau Madrasah, yang dikenal selama ini dalam lingkungan Madrasah adalah Administrasi Pendidikan. Istilah tersebut hanya banyak digunakan oleh perguruan tinggi.

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan yang meliputi ketenagaan, dana, sarana dan prasarana pendidikan termasuk informasi, baik yang disaksikan secara langsung maupun yang dirasakan. Dengan demikian memerlukan kemampuan kepala Madrasah untuk memadukan sumber daya tersebut karena merupakan hal yang sangat penting, karena mencakup bagaimana kemampuan kepala Madrasah merencanakan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebagai fungsi manajemen. Bagaimana kepala Madrasah merencanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan madrasah.⁹

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada Madrasah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di Madrasah, agar dapat

⁸ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadyjaya, 2001), h. 14.

⁹ Lihat *ibid.*, h. 22.

mengakomodasi seluruh keinginan sekaigus memepdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif dan efisien, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di Madrasah.¹⁰ Dalam kerangka ini, Manajemen Berbasis Madrasah tampil sebagai alternative paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan, Manajemen Berbasis Madrasah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada Madrasah untuk menentukan kebijakan Madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi antara Madrasah, masyarakat, dan pemerintah.

Manajemen adalah upaya seseorang untuk mengarahkan, dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan.¹¹ Bagi bangsa Indonesia efektivitas pembelajaran masyarakat yang di cita-citakan, yakni meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, yang berbunyi sebagai berikut:

Bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu dan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani, serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional, dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹²

Implementasi manajemen yang berbasis Madrasah merupakan infestasi sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu manajemen pengelolaan Madrasah dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan baik sebagai bekal untuk menempuh hidup dalam implementasi manajemen masyarakat maupun sebagai bekal untuk pendidikan. Lebih lanjut melalui pelayanan Manajemen Berbasis Madrasah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan semua warga negara memperoleh hak dan kesempatan belajar dan diharapkan pula dapat mengembangkan kualitas manajemen sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing tanpa perbedaan status social, ekonomi, geografi, suku, dan agama.

Implementasi manajemen pengelolaan mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas dengan esensial dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Dalam melaksanakan manajemen berbasis Madrasah, seorang manajemen perlu memahami gaya/tipe manajemen, teknik manajemen pengelolaan kelas, dan fungsi manajemen serta iklim organisasi. Kesuksesan seorang manajemen sangat tergantung kepada efektivitas dalam pelaksanaan mutu pendidikan di Madrasah, sehingga dalam pengelolaan Madrasah diperlukan tenaga terampil yang dapat menjalankan manajemen dengan baik.

Manajemen Madrasah adalah sautu masalah sentral dalam pengelolaan suatu organisasi Madrasah. Telah banyak fakta menunjukkan bahwa maju mundur proses

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Cetakan XII; Jakarta: Reamaja Rosdakarya, 2009), h. 11.

¹¹ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Cet. II, Jakarta; Ardadizya Jaya, 2001), h. 23.

¹² Anonem, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (UU RI No. 20 Tahun 2003), dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 3

pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang profesional yang ditampilkan oleh pengelolaan kelas dalam melakukan pembinaan di Madrasah, khususnya gaya kepemimpinan manajemen demokratis, sebagaimana yang diharapkan didalam UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bab III Prinsip penyelenggaraan pendidikan, Pasal 4 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut : Pendidikan diselenggarakan secara Demokratis dan berkeadilan serta tidak Diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa.¹³

Di dalam perencanaan manajemen dan pelaksanaan perbaikan atau mutu pendidikan pengajaran secara menyeluruh, banyak faktor dan masalah-masalah yang tercakup di dalamnya. Kesemua masalah dan faktor-faktor tersebut menyangkut masalah pembiayaan, perlengkapan materiil, perbaikan kurikulum dalam arti luas, personalia dan hubungan dengan masyarakat, dimana hal tersebut ini sama-sama penting, saling berhubungan erat sama-sama berperan dalam menentukan kualitas manajemen yang maksimal, sehingga pelaksanaan mutu pendidikan pengajaran yang akan dicapai bisa terwujud dengan baik.

Manajemen lebih ditekankan kepada upaya untuk mempergunakan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin. Mengingat terbatasnya sumber daya yang kita miliki. Manajemen pendidikan adalah aktivitas memedukan sumber daya pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹⁴

Oleh karena itu implementasi manajemen berbasis Madrasah sangat diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan efektivitas pembelajaran yang demokratis, dan senantiasa memberi ketauladanan baik dalam pembinaan guru maupun pada masyarakat dilingkungan Madrasah.

Manajemen dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai manajemen berbasis Madrasah perlu menggunakan kemampuan dan keterampilan secara maksimal dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ek. Mochtar Efendy, mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu disiplin ilmu, dalam pelaksanaannya menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, ekonomi dan kemasyarakatan pada setiap. Manajemen haruslah menjadi dasar pada rekayasa masyarakat dan Negara, untuk menciptakan suatu lembaga yang bersih dan efisien.¹⁵

Pendapat di atas menunjukkan bahwa manajemen berbasis Madrasah yang diharapkan dipengaruhi oleh gaya manajemen demokrasi, manajemen pengelolaan kelas dipengaruhi oleh situasi kerja, hubungan manajemen dan kualitas pendidikan yang terdapat pada madrasah. Hal ini pulalah yang mempengaruhi implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada setiap Madrasah Ibtidaiyah.

Kualitas pendidikan dapat dicapai apabila semua komponen pendidikan dapat berjalan sesuai dengan peranannya. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan Madrasah adalah manajemen berbasis Madrasah. Dalam system pendidikan nasional, fenomena yang

¹³ UU RI No. 20, *Tentang Sstem pendidikan Nasional* tahun 2003.

¹⁴ Soebagio Atmodiwiro, *op. cit*, h. 22.

¹⁵ Ek. Mochtar Efendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Cet. II; Jakarta: Bhrotara Niaga Media, 1996), h. 8.

terjadi dalam lingkungan Madrasah kurang perhartiannya pimpinan dalam menjalankan manajemen yang berbasis Madrasah, sehingga mutu pendidikan kurang begitu diperhatikan, karena semua kompoen yang telah menentukan mutu pendidikan mereka bekerja asal-asalan.

Seorang guru, juga hendaknya tidak pernah tamak dan bathil, dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Sehingga seorang guru semata-mata hanya mengharapkan ganjaran dan pahala dari Allah swt. sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Hud /11: 51. yang artinya

Hai kaumku, Aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruanmu ini. upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang Telah menciptakanku. Maka Tidakkah kamu memikirkan(nya)?.¹⁶

Dengan manajemen yang jelas akan memberi arah yang jelas terhadap proses peningkatan etos kerja guru khususnya, dengan segenap staf pada umumnya. Sebab pengertian yang lebih luas, "Manajemen as a profession" adalah sebuah profesi.

Menyadari akan pentingnya peran manajemen tersebut, maka di MI-HM Al Anwariyah Tegalbug Lor, perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas etos kerja guru yang lebih optimal. Diharapkan lewat peningkatan suatu manajemen, maka akan dapat meningkatkan kesadaran dan kinerja/etos kerja para guru guna menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik.

Peningkatan etos kerja, merupakan salah satu langkah awal yang dapat mendorong terciptanya reformasi, dalam dunia pendidikan, khususnya di MI-HM Al Anwariyah Tegalbug Lor. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru maka diperlukan upaya untuk meningkatkan etos kerja guru.

Dengan demikian manajemen berbasis Madrasah yang dilontarkan oleh para pakar manajemen, kurang mendapat respon, dari pada para pengelola pendidikan, sehingga dalam menjalankan tugasnya, tidak terfokus untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui manajemen berbasis Madrasah.

Berdasarkan hal tersebut, maka Madrasah merupakan suatu lembaga organisasi yang di dalamnya mengatur kegiatan proses pembelajaran dan tergambar bahwa proses pelaksanaan pendidikan di Madrasah itu merupakan pendewasaan yang melibatkan kepala Madrasah. Oleh karena itu, kepala Madrasah harus menjalankan manajemen berbasis Madrasah, dengan meningkatkan kinerjanya dengan tujuan agar pelaksanaan pendidikan memperlihatkan mutu yang dapat dijadikan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

Implementasi manajemen berbasis Madrasah memberi peluang bagi kepala Madrasah, guru, dan peseserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di Madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Keterlibatan masyarakat dalam dewan Madrasah di bawah monitoring pemerintah, mendorong Madrasah untuk lebih terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab.

¹⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Quran, Revisi Terjemahan 2002),

Peranan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan dengan penelitian, telah dijumpai karya-karya yang relevan di antaranya; Mohammad Abduh (2007) adalah tesisnya penerapan Manajemen Berbasis Madrasah mendeskripsikan tentang penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di SMA Negeri 1 Palopo yang berimbis pada kemandirian Madrasah dalam mendayagunakan segala potensi yang ada di Madrasah. Selanjutnya Agus Darma, dalam tulisannya menyangkut Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (Belajar dari Pengalaman Orang Lain) menjelaskan bahwa dalam rangka pembaruan wajah pendidikan yang berbasis kelembagaan, diperlukan penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah yang mendorong kinerja kepala Madrasah dan guru.

Adapun dalam bentuk buku atau kajian standar yang dipaparkan dalam penulisan tesis ini dapat dilihat dalam daftar pustaka yang ditulis secara sistematis, adapun buku yang menjadi acuan dalam penulisan ini, antara lain:

Abuddin Nata, dalam bukunya Manajemen Pendidikan, dalam mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia, dalam pemaparannya antara lain, Peranan pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional, Kualitas pendidikan yang Islami, Materi pokok pendidikan Islam dan lain sebagainya.

Buku Manajemen Pendidikan Islam, Karangan Kamal Muhammad „Isa, dijelaskan tentang tugas pelaksana dan pengarah pendidikan, yang berkaitan dengan guru/pendidik, dan murid/peserta didik, target pendidikan yang diharapkan dan lain sebagainya.

Buku Azyumardi Azra, dalam bukunya *Paradikma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*, diterbitkan di Jakarta oleh PT.Kompas Media Nusantara pada tahun 2002, menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan krusial dalam mendukung dan bahkan mempercepat pembentukan masyarakat demokratis berkeadaan, dan menjadi salah satu karakter penting dalam menciptakan masyarakat madani Indonesia. Oleh karna itu, sudah saatnya pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara otonomi dengan memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh masing-masing Madrasah/madrasah, sebab dari sinilah peran pendidikan dalam mempersiapkan anak bangsa.

Demikian pula, Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, dalam buku kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah, mempertegas bahwa otonomi pendidikan merupakan suatu keharusan. Menurutnya ada tiga individual maupun sosial, memiliki kemampun, keterampilan, etos kerja, dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam membangun negara secara bersama-sama.

Buku Sudarwan Danim dalam bukunya Agenda Pembaruan Sistim Pendidikan diterbitkan di Yogyakarta oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2003, menjelaskan tentang beberapa agenda utama prakarsa reformasi pendidikan di antaranya adalah agenda reformasi madrasah dan pengembangan profesional pembelajaran. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (school based managemen) adalah salah satu bentuk reformasi Madrasah di bidang manajemennya, dan tidak terlepas dari kebijakan desentralisasi pendidikan di Indonesia sejalan dengan otonomi daerah. Itulah sebabnya ada empat strategi mayor yang perlu dilakukan dalam reformasi pendidikan

yaitu akuntabilitas berbasis standar, reformasi Madrasah secara menyeluruh, strategi pasar, serta pembuatan yang bersipat demokratis atasu pelimpahan kewenangan dan perbuatan.

Hadiyanto, dalam bukunya Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia, diterbitkan di Jakarta oleh PT Rineka Cipta Pada tahun 2004, menjelaskan tentang perlunya pelaksanaan otonomi pendidikan di Indonesia pada semua jenjang, sebagai upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta untuk menciptakan pandangan negatif terhadap kemerosotan nilai pendidikan Indonesia pada tatanan regional maupun intrnasional.

Manfaat yang berkaitan dengan otonomi pendidikan, yaitu dapat membangun masyarakat demokrasi, pengembangan social capital, dan peningkatan daya saing bangsa. Namun demikian, dalam buku ini dijelaskan pula bahwa berbagai kemungkinan yang menyebabkan lembaga-lembaga pendidikan tertentu belum siap menerima otonomi pendidikan, diantaranya; pertama, sumber daya manusia didaerah tertentu belum memadai atau belum memahami, menganalisis, serta belum mampu mengaplikasikan konsep otonomi pendidikan tersebut secara komprehensif; kedua, sarana dan prasarana belum tyersedia secara cukup dan memadai disetiap lembaga pendidikan; ketiga, anggaran pendapatan Madrasah masih sangat rendah; keempat, secara psikologis, mental mereka dibeberapa lembaga pendidikan belum siap menghadapi sebuah perubahan; kelima, kekhawatiran terjadinya diskomunikasi antara pusat dan daerah dalam menangani mekanisme pendidikan pada sebuah Madrasah.

Dari kajian dan uraian diatas, setelah dianalisis belum ada yang meneliti tentang Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam hubungannya dengan peningkatan mutu, terlebih lagi jika menunjukkan obyek penelitian pada salah satu Madrasah sebagai institusi pendidikan formal. Hal itulah yang kemudian memotivasi penulis untuk meneliti tentang perlunya Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Al Anwariyah Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, dengan menjadikan tulisan-tulisan para ahli pendidikan tersebut sebagai referensi utama sekaligus sebagai sumber informasi munculnya gagasan penulis untuk membahas secara spesifik tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Masalah pokok yang dibahas dalam Proposal Mini Riset ini adalah peningkatan mutu melalui manajemen berbasis Madrasah yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Al Anwariyah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dikorelasikan dengan penyelenggaraan pendidikan. Kemudian pembahasan mengacu pada teori-teori manajemen pendidikan, dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti secaa profesional, serta usaha-usaha meningkatkan mutu pendidikan di MI-HM Al Anwariyah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon..

Gambaran tersebut yang diuraikan dalam kerangka pikir ini, tidak dimaksudkan untuk meletakkan konsep-konsep pemikiran lebih dahulu (apriori) untuk menilai apakah sistem manajemen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Al Anwariyah Tegalgubug Lor selama ini sudah layak untuk membangun kompetensi dan meningkatkan hasil belajar Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul

Mubtadiin Al Anwariyah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Jika dilihat dari kawasan yang akan dituangkan lebih lanjut maka diskripsinya berintikan :

1. Gambaran umum manajemen berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Al Anwariyah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon
2. Peningkatan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Al Anwariyah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon
3. Usaha-usaha peningkatan hasil belajar peserta didik melalui manajemen berbasis madrasah dalam hal pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Al Anwariyah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada tingkat dasar menyediakan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang terdiri dari 30%, mata pelajaran umum terdiri dari 70%.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Al Anwariyah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sejak berdirinya merupakan suatu wadah pembinaan potensi peserta didik untuk memacu daripada peningkatan prestasi menuju kepada tercapainya tujuan pembangunana nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. Ed.1, Cet.4, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Abdul Rahman Assegaf. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Abdul Rahman Shaleh, *Penyelenggaraan Madrasah*. Jakarta: Dharma Bakti, 1981.
- Abdullah, Husain dkk, *JK Ensiklopedia. Cet. I*, Jakarta; Ideal Group, Yayasan Kalla, 2012.
- Abdullah, Husain. Neneng Herbawati dan Andi Suruji, *JK Ensiklopedia. Cet. I*; Jakarta; Ideal Group, Yayasan Kalla, 2012.
- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Agama, Departemen. *Menuju Madrasah Mandiri*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2007.
- Agung, Iskandar. *Peningkatan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*. Cet. III; Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002
- Al-Quran al-Karim*
- Anis, Ibrahim. *Mu'jam al-Wasit, juz I*; cet. II; Mesir: Dār al-Ma'ārif, 2002.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Cet. IV: Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007.
- Arifin, Anwar. *Tinjauan tentang Undang-undang Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2005.
- Armstrong, Michael. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo. 1997

- Arsyad, Azhar. *Pokok-pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekuti*. Morteal, Exekutive Institute Fakultas Of Management Mc Gill University, 2006.
- Atoner, James A.F. dan R. Edwar Feeman, *Management Sixty Edition*. Cet. I; New Jersey: Prentice Hall, 2005.
- Aziz, Shālih Abdul. *al-Tarbiyah wa Turuq al-Tadrīs*. mesir: Dār al-Ma'arif, 2000.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Cet. I, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012.
- Bafadal dan A. Imron, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen, 2004.
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar- Ruz Media, 2012
- Bariyah, N. Oneng Nurul. *Kontekstualisasi Total Quality management dalam Lembaga Pengelola Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Damopolii, Muljono. *Pembaruan Pendidikan Islam di Makassar; Studi Kasus Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Makassar*, *Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005. Davis, Goetsch dan Strategic Quality Management. Cet. I; Londong: departement of Education, 2000.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, tahun 2007*.
- Djokopranoto, R. Eko Indrajid & R. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Cet. I; Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2007.
- Djuwaeli, M. Arsyad. *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam*,. Jakarta : Yayasan Karsa Utama Mandiri.
- Echols, John dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Effendi, Muchtar. *Manajemen Suatu Pendekatan berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta : Bharata, 1996.
- Fahrān, Ishāq Ahmad. *al-Tarbiyah al-Islāmiyah bayn al-Ahālāh wa al- Ma'āhirah*. Cet. II; t.tp: Dār al-Furqān, 2003.
- Fatah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Cet. I; Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Hadi, Abdul dan Nurhayati. B, *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Evaluasi Kurikulum*,. Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi 2*. Yogyakarta: BPEF, 1992.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Landasan Sejarah, Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

- Kloter, Philip. *Marketing Management. Alih bahasa Agus Hasan. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol.* Jakarta. PT.Prenhallindo, 2013.
- Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis.* Bandung: Angkasa, 1999.
- Kreitner, Robert. *Management.* 4th Edition; Boston: Houghton Mifflin Company, 2009.
- Maksum, *Madrasah dan Perkembangannya.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mulyasa, E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Cet.II, Jakarta : Bumi Aksara, 2012. Murgatroyd, Stephen and Colin Morgan, *Total Quality Management and The School.* Open University Press, Buckingham–Philadelphia, 2004.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Petunjuk bagi para guru dan orang tua.* Jakarta: Grasindo, 1992.
- Murni, Veithzival Rivai dan Silviansa. *Educational Management, Analisa Teori dan Praktek.* Cet. II Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 479.
- Nafis, Ahmadi Syukran. *Pendidikan Madrasah, Dimensi Profesional dan Kekinian.* Yogya-karta: LaksBang PRESSindo, 2010.
- Nasution, M.N. *Manajemen Mutu Terpadu . Total Qulity Management. Cet. II;* Bogor: Galia Indonesia, 2010.
- Nasution, S. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.* Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar.* Cet. XV ; Jakarta : Ghalia Indonesila, 2011.
- Partanto, Pius A dan M Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Poputer.* Surabaya : Arkola, 2004.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2000.
- Pongtuluran, Aris. “*Manajemen Mutu Total dalam Pendidikan*”, Makalah disampaikan dalam Konfrensi Nasional Manajemen Pendidikan,. Jakarta : 2002.
- Prawirosentono, Suyadi. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu; Total Quality Management Abad 21; Studi Kasus dan Analisis.* Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam.* Cet. X. Malang, Erlangga, 2007.
- Rapar, J. H. *Filsafat Politik;* Plato, Aristoteles, Agustinus, Machiavenlli. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002
- Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Rusyan, Tabrani dkk. *Pendekatan dalam Proser Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Karya, 2010.
- Sahertian, Piet A Profil Pendidikan Profisional. Cet. II; Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Salindeho, John. *Peranan Tindak Lanjut dalam Manajemen .* Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education dan diterjemahkan oleh Ahma Ali Riyadi dan Fahrurrozi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan.* Cet. IV; Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 9, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an volume II*. Cet. IV; Jakarta: Lentera Hari 2005.
- Slamet dan Field, Joseph, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi, Terjemahan oleh Syafaruddin*. Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Stoner, James A.F. dan Edward Freeman, *Manajemen*. Jakarta: Intermedia, 2002
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional, Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Cet. VI; Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*,. Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Tampubolon, Daulat P. *Perguruan Tinggi Bermutu : Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke-21*. Cet. I; Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama : 2001.
- Tampubolon, Daulat P. *Perguruan Tinggi Bermutu : Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke-21*. Cet. I; Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama : 2001.
- Terry, George R. *Principle of Management*. 6th Edition; Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 2002.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Management (TQM)*. . Ed. Revisi. Yogyakarta;Andi, 2003.
- Umairso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan, Menjual mutu pendidikan dengan pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*. Cet. II; Yogyakarta; IRCiSoD, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*.. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 9, No. 1, Maret 2023

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id